

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah rnenangkap keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Jadi dengan pendidikan, manusia dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan dan penghidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Penyelenggaraan lembaga–lembaga pendidikan di negara manapun di dunia dipandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata–semata bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok–sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan dengan singkat dan jelas bahwa pendidikan suatu kegiatan dalam upaya untuk mengubah tingkah laku objek didik ke arah positif. Pendidikan merangkum segi-segi intelektual, afektif dan psikomotorik manusia, juga menyentuh cipta rasa dan karsa. Pendidikan juga merangsang pikiran-pikiran, perasaan dan kehendak manusia untuk bertindak secara bijaksana dengan mempertimbangkan lingkungan.

Pendidikan tidak saja penting secara individual, tetapi juga penting bagi proses perkembangan bangsa dan Negara baik di bidang pembangunan ataupun yang lainnya, apa lagi negara yang sedang membangun seperti halnya Indonesia akan sangat mengharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal sehubungan dengan masih sangat diperlukannya sumber daya manusia terdidik; sumber daya manusia yang berkualitas demi mengejar ketertinggalannya dalam pembangunan nasional serta era globalisasi yang penuh tantangan.

penyelenggara pendidikan perlu benar-benar mendapat perhatian dan penanganan yang serius dari semua pihak demi optimalisasi pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang system pendidikan nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa yang bersangkutan. Di Indonesia fungsi dan tujuan pendidikan tertera dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistim pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990 tentang pendidik menengah bab x pasal 25 ayat 1 dikemukakan bahwa maksud dan tujuan pelayanan BK di sekolah/madrasah adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap peserta didik atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, kemandirian ini mencakup lima aspek yaitu Mengenal diri sendiri dan lingkungan, Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, Mengambil keputusan, Mengarahkan diri dan mewujudkan diri.

Zaman modern sekarang ini banyak sekali perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Disamping laju perkembangan penduduk yang kian meningkat, cukup banyak pengaruhnya terhadap laju perubahan tersebut.

Keadaan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. Seperti halnya tata pergaulan dimasyarakat, kadang kadang cenderung mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh pergaulan di sekolah. Oleh karenanya sekolah dalam hal ini harus mampu menciptakan tata pergaulan yang kondusif dan edukatif. Hal ini dimaksudkan

agar terjadi keseimbangan baik dikalangan-generasi tua maupun muda karena perbedaan sosial ekonomi, dan tata pergaulan sosial serta tata pergaulan di sekolahpun dapat mengalami perubahan oleh lajunya pertumbuhan penduduk.

Banyak diantara para pelajar yang terlibat langsung di dalam perbuatan-perbuatan yang negatif, yang dikenal sebagai "kenakalan remaja". Demikian juga terjadinya kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat pelik yang membutuhkan penanggulangan serius dari berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan baik dari segi psikologi, moral maupun agama. Kenakalan yang dilakukan oleh para siswa apabila tidak diatasi dan ditanggulangi pada saatnya akan berakibat negatif, baik terhadap diri siswa sendiri, sekolah maupun masyarakat.

Guru pembimbing atau Guru BK (Bimbingan Konseling) mempunyai peranan strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Demikian juga kelas merupakan orang yang pertama kali bertanggung jawab dalam menanggulangi kenakalan siswa. Keterpaduan antara keduanya merupakan kekuatan yang diharapkan mampu menanggulangi kenakalan siswa.

Menurut penelitian dari Stewart, Taylor (2014) tentang "*ICT adoption and use in training, learning and counseling*" menyatakan bahwa untuk pengembangan profesional guru berdasarkan Teknologi Pedagogi *Content Knowledge* (TPCK) kerangka kerja, untuk mengatasi masalah Psikologi anak/siswa, serta menyoroti saran untuk menerapkan model yang diusulkan

menunjukkan potensi manfaat untuk para guru, pelatih, pembuat kebijakan dan pendidik lainnya yang secara langsung atau tidak langsung bertanggung jawab untuk pengembangan profesional guru.

Tugas guru pembimbing dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan konseling tidak hanya terbatas pada masalah belajar saja. tetapi menyangkut berbagai macam persoalan yang dihadapi siswa termasuk didalamnya masalah kenakalan siswa.

Bimbingan dan konseling di MTs Al Amin Sukoharjo dalam menanggulangi kenakalan siswa bekerjasama dengan wali kelas. Hal ini disebabkan karena wali kelas dalam suatu sekolah merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Ia merupakan orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap siswa dan lebih banyak mengetahui data dan hal-hal ihwal siswa.

Wali kelas dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswanya, menekankan bimbingannya pada hal-hal yang berkaitan dengan pribadi anak, baik dari segi etika, psikologis maupun agamis. Terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah, maka wali kelas harus mempunyai kepedulian yang tinggi, termasuk masalah kenakalan yang dilakukan siswa, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kelulusannya tetapi juga dilihat dari segi moral dan kepribadian siswa.

Apabila antara guru pembimbing/BK dan wali kelas terjalin kerjasama yang harmonis, maka masalah-masalah yang dihadapi akan lebih mudah

diatasi. Sebaliknya jika terjadi ketidak harmonisan maka masalah yang dihadapi akan sulit terpecahkan, termasuk masalah kenakalan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis kemukakan seperti tersebut diatas; maka pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian ini dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses persiapan pendidikan karakter dalam kegiatan konseling yang berorientasi islami pada siswa kelas VII di MTs Al Amin Sukoharjo ?
2. Bagaimanakah kekurangan dan kelebihan pendidikan karakter dalam kegiatan konseling yang berorientasi islami pada siswa kelas VII di MTs Al Amin Sukoharjo ?
3. Bagaimanakah struktur pembentukan karakter melalui kegiatan bimbingan konseling yang berorientasi islami pada siswa kelas VII di MTs Al Amin Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses persiapan pendidikan karakter dalam kegiatan konseling yang berorientasi islami pada siswa kelas VII di MTs Al Amin Sukoharjo.

2. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan pendidikan karakter dalam kegiatan konseling yang berorientasi islami pada siswa kelas VII di MTs Al Amin Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan struktur pembentukan karakter melalui kegiatan bimbingan konseling yang berorientasi islami pada siswa kelas VII di MTs Al Amin Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis kemukakan tujuan penelitian berikut ini manfaat dan pentingnya penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan atau landasan pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat dengan berlandaskan agama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan Di MTs Al Amin Sukoharjo dapat lebih meningkatkan kembali kegiatan bimbingan konseling berbasis agama pada siswa yang bertujuan agar membentuk karakter.

b. Guru

Hasil penelitian non tindakan kelas ini diharapkan dan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan tentang penerapan kegiatan bimbingan konseling berbasis agama yang bertujuan untuk membentuk karakter pada

anak.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kembali data penelitian tentang perlunya kegiatan bimbingan konseling berbasis islami yang bertujuan untuk membentuk karakter pada anak.